

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Manajemen Secara Bahasa memiliki arti mengatur.¹ Adapun menurut istilah manajemen adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.²

Ordway Tead menyebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.³ Pengertian Manajemen didalam *encyclopedia of the sicial since* dikatakan bahwa manajemen merupakan proses pelaksanaan program yang diselenggarakan dan diawasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Lawrence A. Appley dan Oeng Liang Lee dalam manajemen terdapat strategi pemanfaatan sumber daya berupa tenaga dan pikiran untuk melaksanakan aktivitas yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapaun beberapa langkah yang harus ada pada proses manajemen, diantaranya kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi dan mengorganisasi. Semua komponen tersebut saling menunjang untuk mencapai tujuan.⁴ Dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran berasal dari kata "*intruccion*" yang berarti "pengajaran" yang berarti kegiatan yang membuat orang belajar. Menurut Gagne dan Brigge menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang sengaja dirancang untuk memotivasi peserta didik, sehingga proses

¹ Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

² Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 23.

³ Syifurahman dan Tri Ujiyati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Indeks, 2013), 50.

⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 3.

belajaranya dapat berlangsung dengan mudah.⁵ Hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengajaran adalah proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.⁷

Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila peserta didik menghubungkan objek baru yang ditemukannya ke dalam struktur pengetahuan mereka, artinya objek harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa, oleh sebab itu subjek harus dikaitkan dengan konsep baru tersebut, dan dipastikan harus terserap olehnya. Pembelajaran tidak hanya menekankan kepada pengertian konsep belaka, tetapi juga tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajarannya, dan cara untuk meningkatkannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁸ Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada dalam lingkungan belajar.

Manajemen Pembelajaran berasal dari dua kata yang memiliki makna masing-masing, yaitu “Manajemen” yang memiliki arti, suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas serta tujuan yang telah direncanakan semua dapat dicapai, sedangkan “Pembelajaran” memiliki arti, sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada dalam lingkungan belajar. Berdasarkan arti dari kedua kata di atas, maka terdapat perbedaan antara definisi manajemen dalam arti luas dan manajemen dalam arti sempit. Manajemen Pembelajaran dalam arti luas adalah proses kegiatan mengelola pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian, sedangkan manajemen dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang memerlukan sebuah tindakan pengelolaan oleh pendidik yang

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2012), 7.

⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 1.

⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 333.

⁸ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Indeks, 2013), 60.

diaplikasikan selama terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah usaha pengelolaan pembelajaran yang harus melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Faktor SDM secara langsung maupun tidak langsung membawa peran sangat penting dalam praktek pelaksanaan manajemen.¹⁰

Pembelajaran tidak hanya seputar kegiatan guru saja, seperti halnya dengan konsep mengajar, pembelajaran mencakup semua kegiatan yang membawa pengaruh langsung pada proses belajar. Pembelajaran juga mencakup kejadian yang diciptakan dari berbagai bentuk sumber, seperti media cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari kesemuanya. Bahkan seiring berkembangnya zaman, pembelajaran berkembang dengan cara memanfaatkan berbagai media elektronik atau disebut dengan istilah E-learning.

Manajemen pembelajaran sudah seharusnya memiliki subjek berupa manajer yang dipegang oleh pendidik. Pendidik selaku manajer dari sebuah manajemen pendidikan harus melakukan berbagai langkah kegiatan agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mulai dari merencanakan proses pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Pengertian manajemen yang demikian dapat diartikan secara luas dengan mencakup seluruh kegiatan, mulai tentang cara membelajarkan siswa yang telah direncanakan sampai pada penilaian pembelajaran.

Berdasarkan beberapa realita yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibenarkan bahwa yang menentukan sukses atau tidaknya suatu organisasi bergantung pada sumber daya manusianya. Sebaik apapun rencana yang telah dirancang, organisasi dan pengawasan, apabila mereka tidak dapat menjalankan tugas yang diwajibkan kepadanya, maka hasilnya tidak optimal. Manajemen pembelajaran memiliki beberapa hal

⁹ Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 23.

¹⁰ Syifurrahman dan Tri Ujyati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Indeks, 2013), 55.

penting yang tidak boleh dilewatkan dalam pelaksanaannya, diantaranya:¹¹

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman
- 2) Mengajar dan memberikan motivasi
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar
- 4) Meningkatkan kedisiplin

Selain itu dalam penyusunan materi pembelajaran juga diperlukan rancangan tugas ajar yang mencakup berbagai aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran harus melalui beberapa langkah, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan juga jangka waktu sesuai dengan tujuan perancang.¹² Perencanaan pembelajaran dapat berupa kegiatan menyusun materi yang akan dibawakan dalam kegiatan pembelajaran, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, menentukan pendekatan atau metode pembelajaran yang akan digunakan, dan acuan penilaian yang akan digunakan dalam alokasi waktu tertentu.¹³

Fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran diindikasikan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yaitu:

- a) Menetapkan rencana, waktu dan cara yang akan dilakukan, dalam implementasi pembelajaran.
- b) Memberikan batasan pada sasaran dan menetapkan target pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- c) Mengembangkan langkah alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d) Mengumpulkan dan melakukan analisa terhadap informasi penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

¹¹ Malayu S.P. Hasbuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 30.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, 15.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, 17.

e) Menyiapkan dan mengkomunikasikan berbagai rencana dan keputusan dalam pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses pelaksanaan strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berupa interaksi antara guru dengan peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah proses melaksanakan hal yang telah dipersiapkan, diantaranya adalah tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan.¹⁶ Pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dapat ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu :

- a) Penyediaan sumber daya yang diperlukan dalam penyusunan kerangka yang efisien untuk mengimplementasikan rencana melalui sebuah proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya
- b) Pengklasifikasian komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara sistematis
- c) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi pembelajaran
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran
- e) Merencanakan agenda kegiatan pelatihan, dan pendidikan dalam upaya mengembangkan kompetensi guru dilengkapi dengan sumber lain yang memadai.¹⁷

3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi secara Bahasa diambil dari Bahasa inggris yang memiliki arti “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai.¹⁸ Evaluasi digunakan sebagai alat

¹⁴ Lentera Pendidikan, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 240 2012: 240-250

¹⁵ Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (semarang : Rasail Media Grup, 2008), 110.

¹⁶ Syaifurrahman dan Tri Uji Yati, *Manajemen dalam pembelajaran*, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), 66.

¹⁷ Lentera Pendidikan, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 240 2012: 240-250

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.BumiAksara, 2008), 156.

penilai hasil untuk mencapai tujuan yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi tidak difungsikan semata-mata sebagai patokan untuk memperoleh nilai keberhasilan belajar, namun juga sebagai umpan balik dari pembelajaran.¹⁹

Implementasi evaluasi pembelajaran berada di dalam fungsi dari sebuah proses yang biasa disebut sebagai tindakan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini diimplikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu:

- a) Mengadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Apakah hasilnya sesuai harapan atau justru ada hal yang harus dibenahi dalam pelaksanaannya.
- b) Membuat laporan dari adanya penyimpangan untuk memberikan koreksi dan merumuskan langkah perbaikan, serta menyusun standar pembelajaran dan sasaran yang tepat.
- c) Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah ditemukan, baik dari institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.²⁰

2. Menghafal Al quran

a. Pengertian Tahfidz (Menghafal) Alquran

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal memiliki arti sebuah usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat.²¹ Menurut Atkinson (ahli psikologi) menyatakan bahwa terdapat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Bagi Atkinson ingatan memiliki tiga tahapan, sebagaimana berikut:²²

- 1) Memasukan informasi ke dalam ingatan

Proses memasukan sebuah informasi ke dalam ingatan, disebut juga dengan istilah encoding yaitu suatu

¹⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 113.

²⁰ Lentera Pendidikan, VOL. 15 NO. 2 DESEMBER 240 2012: 240-250

²¹ Depetemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafinda, 1998), 44.

²² Ash Shabuny, Muhammad Aly, *Pengantar Study Al quran*, (Bandung : PT Al Ma'rif, 1996), 18.

proses memasukan informasi ke dalam ingatan. Proses ini memanfaatkan fungsi dari kedua panca indra yakni panca indra penglihatan dan panca indra pendengaran. Hasil dari penglihatan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik inilah yang kemudian mengambil bentuk tanggapan sama, jadi dalam menghafal Alquran agar menjadi lebih mudah, maka dianjurkan untuk menggunakan satu model Alquran dan diaplikasikan secara berulang-ulang.

2) Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori.

Tahapan selanjutnya penyimanan informasi. Proses perjalanan informasi yang diterima, diawali oleh informasi yang telah ditangkap indra kemudian tersimpat menjadi memori jangka pendek, bahkan menjadi memori jangka panjang yang memiliki sifat otomatis, namun dalam kehidupan manusia sehari-hari ada pula yang harus diusahakan melalui kedua memori tersebut.

Proses penyimpanan informasi ini memiliki beberapa metode, diantaranya:

- a) Metode yang bersifat otomatis. Metode ini biasanya berupa pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga sangat berkesan dan diterima dengan baik.
- b) Proses penyimpanan harus diupayakan secara bersungguh-sungguh, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan perlu diamati dengan serius.
- c) Pengulangan kembali ingatan yang telah tersimpan di dalam memori. Ada kalanya hal ini dilakukan secara langsung adapula yang membutuhkan pancingan untuk mengingat ulang memori tersebut. Pengulangan ini sangat diperlukan untuk menguatkan sebuah ingatan agar tidak hilang begitu saja.

b. Faktor yang Mendukung Menghafal Al quran

Kegiatan menghafal Al quran bukanlah hal yang bisa dianggap gampang, karena realitanya usaha menjaga sebuah ingatan agar tetap utuh itu cukup sulit dan banyak rintangannya, namun hal ini tidak perlu menjadi sebuah ketakutan untuk mewujudkannya. Ada beberapa factor yang dinilai mampu menjadi pendukung dalam kegiatan menghafal Al quran, diantaranya:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi semua orang, terutama bagi orang yang

memiliki niat untuk menghafal Al quran. Pelaksanaan dalam menghafal Al quran akan menjadi lebih efektif apabila dilakukan dalam kondisi tubuh yang sehat.

2) Faktor Psikologis

Kondisi sehat secara psikis sangat diperhatikan oleh semua orang dalam kehidupan ini. Begitupun dengan orang yang memiliki keinginan untuk menghafalkan Alquran. Hal ini mengingat bahwasannya menghafal Alquran bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dalam menghafal Alquran tidak hanya memperhatikan dari segi lahiriyah saja, namun juga harus memperhatikan dari segi psikologisnya. Jika kondisi psikis penghafal terganggu maka dapat dipastikan kondisi ini akan sangat menghambat dalam proses menghafal, karena dalam menghafal Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Alquran. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Alquran hal yang paling penting ialah kerajinan dan keistiqamahan dalam menjalani hafalan.

4) Faktor Motivasi

Orang yang sedang dalam menghafal Alquran, sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, orang tua, keluarga, dan sanak kerabat, karena dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal Alquran dan sebaliknya, jika si penghafal kurang mendapatkan motivasi akan berbeda hasilnya.

5) Faktor Usia

Usia dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafal Alquran. Jika usia penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat, karena otak orang dewasa tidak sejinah otak orang pada usia muda, dan sudah memikirkan hal-hal yang lain.²³

c. Faktor Menghambat Menghafal Al quran

Adapun problema dalam menghafal Alquran yang dihadapi oleh orang yang dalam proses menghafal Alquran

²³ Wiwin Alawiyah Wahid *Cara Cepat bisa Menghafal Al quran*, 142.

bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal Alquran. Secara umum problematika yang dihadapi oleh para penghafal sebagai berikut :

- 1) Sulit dalam menghafal,
- 2) Mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal,
- 3) Banyak ayat-ayat yang serupa,
- 4) Banyak gangguan baik faktor internal maupun eksternal, banyak kesibukan dan lain-lain.²⁴

d. Manfaat Menghafal Alquran

Sebuah kajian baru membuktikan bahwa semakin banyak hafalan seseorang terhadap Alquran Al-Karim, maka semakin baik pula kesehatan. Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani', guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah, Riyadh, meneliti dua kelompok responden, yaitu mahasiswa/i Universitas King Abdul Aziz yang jumlahnya 170 responden, dan kelompok mahasis Al-Imam Asy-Syathibi yang juga berjumlah 170 responden. Peneliti mendefinisikan kesehatan psikologis sebagai kondisi dimana terjadi keselarasan psikis individu dari tiga faktor utama: agama, spiritual, sosiologis, dan jasmani. Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan parameter kesehatan psikisnya Sulaiman Duwairiat, yang terdiri dari 60 unit.

Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikis, dan mahasiswa yang unggul di bidang hafalan Alquran itu memiliki tingkat kesehatan psikis dengan perbedaan yang sangat jelas. Ada lebih dari tujuh puluh kajian, baik Islam atau asing, yang seluruhnya menegaskan urgensi agama dalam meningkatkan kesehatan psikis seseorang, kematangan dan ketenangannya. Sebagaimana berbagai penelitian di Arab Saudi sampai pada hasil yang menegaskan peran Alquran Al-Karim dalam meningkatkan ketrampilan dasar siswa-siswa sekolah dasar, dan pengaruh yang positif dari hafalan Alquran untuk mencapai IP yang tinggi bagi mahasiswa.²⁵

Kajian tersebut memberi gambaran yang jelas tentang hubungan antara keberagaman dengan berbagai bentuknya, terutama menghafal Alquran Al-Karim, dan pengaruh-

²⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al quran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 39.

²⁵ <http://www.annida-online.com/hafalan-alquran-mencegah-berbagai-penyakit.htm>, Kamis 5/11/2020 20:30 WIB

pengaruhnya terhadap kesehatan psikis individu dan kepribadiannya, dibanding dengan individu-individu yang tidak disiplin dengan ajaran-ajaran agama, atau tidak menghafal Alquran, sedikit atau seluruhnya. Setiap orang yang menghafal sebagian dari Alquran dan mendengar bacaan Alquran secara kontinu itu pasti merasakan perubahan yang besar dalam hidupnya. Hafalan Alquran juga berpengaruh pada kesehatan fisiknya. Melalui pengalaman dan pengamatan, dipastikan bahwa hafalan Alquran itu dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada seseorang, dan membantunya terjaga dari berbagai penyakit.²⁶

Berikut ini adalah manfaat-manfaat hafalan Alquran, seperti banyak penghafal rasakan:

- 1) Pikiran yang jernih.
- 2) Kekuatan memori.
- 3) Ketenangan dan stabilitas psikologis.
- 4) Senang dan bahagia.
- 5) Terbebas dari takut, sedih dan cemas.
- 6) Mampu berbicara di depan publik.
- 7) Mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik dan memperoleh kepercayaan dari orang lain.
- 8) Terbebas dari penyakit akut.
- 9) Dapat meningkatkan IQ.
- 10) Memiliki kekuatan dan ketenangan psikologis.²⁷

Seperti firman Allah dalam surah al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “*sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.* (QS. Al-Ankabut: 49)²⁸

Maksudnya: ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun

²⁶ <http://www.annida-online.com/hafalan-alquran-mencegah-penyakit.htm>, Kamis 5/11/2020 20:30 WIB

²⁷ <http://www.annida-online.com/hafalan-alquran-mencegah-penyakit.htm>, Kamis 5/11/2020 20:30 WIB

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 63.

dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.²⁹

Ini adalah sebagian dari manfaat keduniaan. Ada manfaat-manfaat yang jauh lebih besar di akhirat, yaitu kebahagiaan saat berjumpa dengan Allah, memperoleh ridha dan nikmat yang abadi, mendapatkan tempat di dekat kekasih mulia Muhammad SAW.

3. Manajemen Pembelajaran Hafidzul Quran

a. Perencanaan Pembelajaran Hafidzul Quran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.³⁰ Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³¹ Agar dalam pembelajaran pembelajaran *Tahfidz Alquran* berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran menghafal Alquran. Tujuan pembelajaran *Tahfidz Alquran* naash Alquran yaitu surat al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr: 9)³²

Tujuan pembelajaran *Tahfidz Alquran* adalah menanamkan cinta kepada Alquran., selain itu juga menumbuhkan dan mengembangkan serta mempersiapkan

²⁹ <http://www.annida-online.com/hafalan-alquran-mencegah-berbagai-penyakit.htm>, Kamis 5/11/2020 20:30 WIB

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, 15.

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, 17.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 63.

- bakat hafidz-hafidzah sehingga menjadi generasi cendikiawan muslim yang hafal Al quran.
- b) Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana lokasi waktu berfungsi untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.³³
 - c) Menyusun program tahunan (prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.³⁴
 - d) Menyusun program semesteran (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.
 - e) Menyusun silabus pembelajaran adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam kurun satu semester.³⁵ Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, 18.

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, 19.

³⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran: pada bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan, dan konseling* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), 133.

- f) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran.³⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen: a) identitas mata pelajaran; b) standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) indikator tujuan pembelajaran; e) materi ajar; f) metode pembelajaran; g) langkah-langkah pembelajaran; h) sarana dan sumber belajar; i) penilaian dan tindak lanjut. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.³⁷

Membuat perangkat pembelajaran dari materi metode, penilaian pembelajaran. Metode pembelajaran Tahfidz Alquran menurut Hadari Nawawi metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenis bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁸ Ahsin W. al-Hafidz menyebutkan 5 metode menghafal Al quran meliputi:

1) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat bisa dibaca seanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini membentuk gerak refleks lisannya. Untuk menghafal cara seperti ini diperlukan membaca dan mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan sehingga kualitas hafalanya akan semakin kuat.

2) Metode Kitabah

Metode Kitabah adalah metode hafalan yang terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalkan kemudian menghafalnya dengan metode Wahdah. Metode ini cukup praktis dan baik karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga membantu mempercepat hafalan.

³⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran: pada bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan, dan konseling*, 145.

³⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 26.

³⁸ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 27.

3) Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah menghafal dengan cara mendengar, yaitu dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, serta penghafal tunanetra serta anak-anak yang masih dibawah umur yang umumnya belum mengenal tulisan.

4) Metode Gabungan

Metode Gabungan yaitu gabuangan antara metode Wahdah dan Kitabah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang telah dihafalkan, kemudian mencoba menuliskan diatas kertas yang telah disediakan.

5) Metode Jama'

Metode Jama' adalah metode menghafal dengan cara kolektif atau dilakukan secara bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang pembina.³⁹

Metode Tahfidz Al quran lainnya yang dikemukakan oleh Abdurraab Nawabuddin, yaitu:

- 1) Metode Juz'i Metode adalah menghafal dengan cara berangsur-angsur dan menghubungkan antar bagian satu dengan yang lain dalam satu kesatuan hafalan.
- 2) Metode Kulli Metode kulli yaitu menghafal dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkan tidak dengan cara bertahap tetapi dilakukan secara keseluruhan.⁴⁰

Dari beberapa metode pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dikemukakan para ahli tersebut yang paling banyak dilakukan oleh penghafal Al quran adalah metode Juz'i yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafalkannya.⁴¹

Strategi Menghafal Al quran Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, maka diperlakukan strategi menghafal yang baik. Ada bebrapa strategi yang dapat digunakan dalam menghafal Al quran, yaitu:

³⁹ Ahsin W. Al-hafidz, *bimbingan praktis membaca Al quran* (Jakarta : Bumi Aksara), 2-4.

⁴⁰ Abdurrab N Awabuddin, *Teknik Menghafal Al quran*, (Bandung : Sinar, 1991), 59.

⁴¹ Ahsin W. Al-hafidz, *bimbingan praktis membaca Al quran*, 22-24.

- a) Strategi pengulangan ganda yaitu menghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang.
- b) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal dibenar-benar hafal.
- c) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya
- d) Menggunakan satu jenis mushaf
- e) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan
- f) Memperhatikan ayat mutasyabihat atau ayat yang asama atau menyerupai
- g) Setiap menghafal wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru atau yang lebih ahli.

b. Pelaksanaan Belajar Tahfidz Alquran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan.⁴²

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran merupakan implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan seperti tujuan pembelajaran Tahfidz Alquran yang telah ditentukan, materi, metode menghafal serta strategi menghafal yang relevan. Pelaksanaan strateg-strategi, metode serta materi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan peserta didik. Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:⁴³

1) Tahap Pra Intruksional

Tahap pra intruksional yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai kegiatan sesuatu proses belajar mengajar. Menanyakan kehadiran siswa, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dan pelajaran yang sudah

⁴² Saekhan Muchit, *pembelajaran Kontekstual*, (semarang : Rasail Media Grup, 2008), 110.

⁴³ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 40

disampaikan, mengajukan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan, mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.⁴⁴

2) Tahap Intruksional

Tahap intruksional adalah tahap pemberian bahan pengajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut; menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.⁴⁵

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dan tindak lanjut ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain; mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.⁴⁶ Pengawasan pembelajaran (*controlling*) adalah kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang maupun yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan dilakukan untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang harusnya terjadi.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran menurut M. Uzaer Usman adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian pada terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek terhadap kegiatan belajar mengajar.

Komponen-komponen membuka pelajaran yaitu:

- a) Menarik perhatian
- b) Menimbulkan motivasi
- c) Memberi acuan

⁴⁴ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 30.

⁴⁵ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 30.

⁴⁶ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 31.

⁴⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machli, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-ruzz, 2014), 367.

d) Membuat kaitan.⁴⁸

2) Menyampaikan Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi atau materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu; fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan.

Menurut Nana Sudjana Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau garis besar bahan.
- c) Urutan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
- d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinabungan.
- e) Bahan disusun dari sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret menuju abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.⁴⁹

3) Menggunakan Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

4) Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Nana Sudjana dalam proses belajar mengajar alat peraga penting memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a) Sebagai alat peraga untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan alat peraga merupakan bagian integral dari situasi belajar.
- c) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.

⁴⁸ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, 33.

⁴⁹ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 33.

d) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.⁵⁰

5) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan.

Menurut Sardiman kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengatur tata ruang kelas misalnya mengatur meja, dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.⁵¹

6) Interaksi Belajar Mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran.

7) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

- a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- b) Mengonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dari pembelajaran.
- c) Mengorganisasi semua kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.⁵²

c. Evaluasi Belajar Tahfidz Alquran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan

⁵⁰ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, 34.

⁵¹ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, 35.

⁵² Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 36.

nilai dari sesuatu.⁵³ Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu angka keberhasilan belajar namun juga sebagai *feed back* atau umpan balik dari pembelajaran.⁵⁴

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.⁵⁵

1) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.⁵⁶ Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

a) Evaluasi formatif menurut Suharsimi Arikunto adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian pada akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui

⁵³ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 43.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), 156.

⁵⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 113

⁵⁶ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan dalam satuan pelajaran.⁵⁷

- b) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapot.⁵⁸

2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.⁵⁹

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi.⁶⁰

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- b) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Posisi penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis memaparkan tuisan yang sudah ada. Dari sini nantinya penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan

⁵⁷ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, 44.

⁵⁸ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, 44.

⁵⁹ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

⁶⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 146.

baru yang betul-betul otentik. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut:

Pertama : Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Tesis Magister Pendidikan Islam yang disusun oleh Edi Suyanto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tahfidz Alquran. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan sumbangan ilmiah dalam memperkaya ilmu pengetahuan agama khususnya tentang manajemen Tahfidz Alquran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

Hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan di atas, diperoleh keterangan bahwa manajemen Tahfidz Alquran di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 sudah cukup baik dan cukup efektif. Adapun beberapa hasil penelitian dan analisis data tersebut antarlain; (1) Perencanaan pembelajarannya disusun berdasarkan kondisi dan tujuan sekolah yang diaplikasikan dengan membuat silabus dan SOP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Target yang direncanakan siswa hafal dua juz selama di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. (2) Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Alquran sesuai dengan silabus dan SOP yang telah dibuat dengan menggunakan tiga program yaitu program talaqi, reguler, dan ekstra. Program talaqi dan ekstra metode menggunakan metode talaqi kolektif, sedangkan pada program reguler menggunakan metode setoran yang dilakukan dengan dua teknik yaitu setoran kepada guru tahfidz (ayat per ayat) dan pada koordinator guru tahfidz (per surat) dan metode muraja'ah yang dilakukan secara individual dan klasikal. (3) Sedangkan dalam evaluasi menggunakan tiga tahap yaitu evaluasi diagnosis (tahap awal), evaluasi formatif (tahap kedua), dan evaluasi sumatif (tahap akhir/semester). Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dengan evaluasi ayat per ayat, per surat, dan per juz dan dikontrol dengan buku pengontrol tahfidz. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa halafan siswa, untuk pengelompokan siswa dan menentukan siswa lulus pelajaran tahfidz atau tidak..⁶¹

⁶¹ Edi Suyanto, *Tesis Program Pascasarjana* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jika Edi Susanto hanya meneliti manajemen maka penulis memperkaya skripsi dengan menambahkan manajemen belajar serta factor penghambat dan pendorong dari manajemen belajar santri.

Kedua : “Metode Tahfidz Al quran (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al quran di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), yang disusun oleh Ahmad Lutfy. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengadakan penelitian guna mengetahui karakteristik, dari dua pesantren yang menghususkan diri dalam pendidikan Al quran (menghafal Al quran) 30 juz sebagai pendidikan utamanya, tanpa menghilangkan tradisi kitab kuning didalamnya. Adapun hasil penelitian ini secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz Al quran yang sama, yakni bi an-nadzar dan bi al-ghoib. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: ngelot, deresan, nepung, semaan dan matang puluh. Mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kudus. Di Pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara bi an-nadzar. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk membaca juz 30 dan dibarengi dengan membaca buku panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren al-Hikmah yakni al-Furqan.⁶²

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad lutfy tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, Ahmad Lutfy meneliti metode pembelajaran pada Tahfidz kekhususan 30 juz, sementara penulis membahas manajemen belajar serta factor pendorong dan pengambat manajemen belajar santri dalam meningkatkan kualitas hafalan, serta Tahfidz Alquran di program Tahfidz Pilihan.

Ketiga, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Alquran Di MI Al-Islam Mranggen Polokarto Tahun 2015 oleh Siti Muslikah Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendeskripsikan tentang manajemen program Tahfidz Alquran dan hambatannya dalam program Tahfidz Alquran di MI Al-Islam Mranggen Polokarto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menejemen program Tahfidz Alquran di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama.

⁶² Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al quran (tudi Komparatif Metode Tahfidz AlQuran di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*, (Cirebon: Tesis, 2013).

Hambatan yang dihadapi adalah ketidakmerataannya kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih kalsikal.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Muslikhah tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, Muslikhah meneliti metode pembelajaran pada Tahfidz kekhususan 30 juz, sementara penulis membahas manajemen belajar serta faktor pendorong dan pengambat manajemen belajar santri dalam meningkatkan kualitas hafalan, serta Tahfidz Alquran di program Tahfidz Pilihan.

Keempat, Judul penelitian “Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali” yang disusun oleh Muhlis Mudofar. Tujuan dari penelitian Muhlis Mudofar adalah: Menentukan strategi pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali dan Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darul Ulum di Boyolali serta untuk mengetahui solusinya dalam menghadapi tantangan Tahfidz Alquran di Pesantren Darul Ulum Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Strategi Belajar Tahfidz Alquran yang dilakukan di Pesantren Darul Ulum Boyolali adalah: Mushafahah (tatap muka), takrir, yaitu Hafalan (menghafal Ayat Al quran). muroja'ah, dengan mengulang hafalan bersama dengan siswa lainnya. mudarosah, yaitu siswa menghafal secara bergantian dengan teman lainnya.. Kedua, Hambatannya meliputi: siswa lebih suka bermain, kemalasan siswa, kesulitan siswa dalam menghafal, Keletihan siswa saat menghafal ayat-ayat Al quran. Ketiga, solusinya meliputi: Menjadwalkan kegiatan sehari-hari siswa; memotivasi siswa untuk menghafal, selanjutnya memberikan pengawasan ketat terhadap siswa dan menerapkan sanksi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian Muhlis mudofar yang membahas tentang strategi pembelajaran Tahfidz Alquran, sedangkan penulis lebih menekankan kepada manajemen belajar serta factor pendorong dan pengambat manajemen belajar santri dalam meningkatkan kualitas hafalan. Maka penulis berpendapat tema ini layak diangkat untuk memperkaya khazanah

⁶³ Siti Muslikah, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Alquran Di Mi Al-Islam Mrangen Polokarto* (Surakarta: Tesis, 2015).

⁶⁴ Tesis Mukhlis Mudofar, *Dengan judul penelitian Tesis “Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali”* (Surakarta : Tesis, 2017).

keilmuan di bidang pembelajaran Tahfidz Alquran, dengan harapan menjadi alternatif manajemen, manajemen dalam program pembelajaran hafalan Al quran yang unggul dalam prestasi dan peningkatan kualitas bagi lembaga pendidikan pesantren.

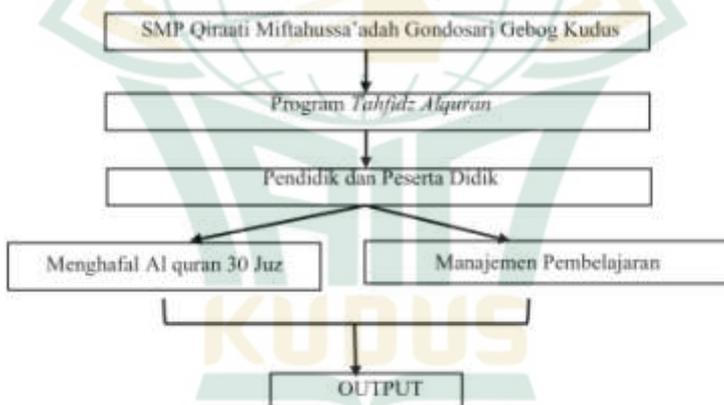
C. Kerangka Berfikir

Pada era Globalisasi ini semakin berkurangnya penghafal Al quran disekitar kita dikarenakan minat anak khususnya seusia Sekolah Menengah Pertama yang sangat jarang untuk memutuskan untuk menjadi seorang penghafal Al quran. Kebanyakan dari mereka pesimis terhadap kemampuan mereka, karena berbagai hal seperti dalam menghadapi Ujian Nasional, banyaknya beban mata pelajaran, serta anggapan menghafal Al quran itu sulit banyak ayat yang hampir sama, dan alasannya, sehingga mereka kurang fokus dalam menghafal.

Kita sebagai umat islam harus menyiapkan seperti lembaga yang menaungi, sehingga dapat memberikan semangat serta motivasi dalam menghafal Al quran. Sebuah lembaga yang menaungi juga harus memiliki manajemen yang mantap dari perencanaan, pengelolaan serta pengawasan pembelajaran, fasilitas sarana prasarana serta adanya tenaga yang profesional agar terwujudnya seorang hafidz dan hafidzah yang berkualitas. Agar terwujudnya tujuan yang diharapkan yakni terwujudnya penghafal yang berkualitas setidaknya membutuhkan penegelolaan manajemen seperti dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang matang serta dibutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan dan sebagainya, oleh karena itu dibutuhkan manajemen tahfidz Al quran yang tepat dan betul-betul tepat serta memahami kondisi anak jenjang Sekolah Menengah Pertama. Latar belakang penelitian ini adalah menyoroti bagaimana pelaksanaan pendidikan yang tetap mengedepankan tugas umat Islam yang harus diemban sampai hari akhir, yaitu menjaga Al quran dari segala bentuk pemalsuan dan kerusakan. Pelaksanaan pendidikan di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus menarik perhatian peneliti karena pada lembaga ini menerapkan perhatian khusus terhadap penjagaan Al quran dengan menerapkan program Tahfidz Alquran. Program ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang berada dalam naungan lembaga tersebut. Setiap program yang diciptakan oleh setiap lembaga pasti memiliki tujuan untuk dicapai, begitu pula oleh lembaga ini, tujuannya yaitu untuk mencetak generasi pecinta dan penghafal Al quran 30 juz sebagai bentuk penjagaan Al quran dari segala bentuk usaha pemalsuan dan kerusakan.

Ketertarikan peneliti bukan hanya pada program Tahfidz Alquran yang ada di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus saja, akan tetapi perhatian peneliti juga tertarik pada manajemen belajar peserta didik di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memecahkan bagaimana cara peserta didik mampu mengatur dirinya sendiri dan mengatur waktu belajarnya dengan tanggung jawabnya untuk menjaga hafalan Al quran. Tentunya, program Tahfidz Alquran ini tidak sedikitpun mengganggu proses belajar peserta didik secara umum, bahkan sebagian dari peserta didik masih tetap mampu mempertahankan prestasi belajar mereka, penelitian ini lebih meniti beratkan bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al quran yang terpola pada alur pemikiran yang tampak pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kyai atau pengasuh dan ustadz-ustadzah membuat Perencanaan program Pembelajaran Tahfidz Alquran seperti tujuan pembelajaran hafalan Al quran, menentukan materi pelajaran, metode pembelajaran, serta menentukan waktu pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran Tahfidz Alquran yakni dengan melaksanakan sesuai perencanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran. Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil dari pembelajaran apakah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tahfidzul quran serta bagaimana pencapaian yang dimiliki oleh santri. hasil evaluasi terhadap output dijadikan dasar umpan balik untuk

melakukan perbaikan terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam pembelajaran sehingga seluruh sistem akan berinteraksi sebagaimana alur yang digambarkan.

